

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan tentang: a) konteks penelitian; b) fokus penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) penegasan istilah; dan e) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Puisi merupakan salah satu karya sastra atau sebuah seni tertulis yang masih digemari oleh beberapa kalangan, khususnya para remaja. Kegiatan menulis puisi sebagai bentuk mengekspresikan diri, perwujudan imajinasi atau menceritakan apa yang sedang mereka rasakan. Pada pengaplikasiannya, penulis menggunakan bahasa yang menarik dan estetik sehingga pembaca dibuat seperti merasakan apa yang ditulis oleh penulis atau penyair. Namun, tidak semua dari mereka menyadari jenis gaya bahasa seperti apa pada pilihan kata yang mereka gunakan.

Puisi juga menjadi salah satu keterampilan menulis siswa kelas VIII yang harus dikuasai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Rachmadani (2017:1) juga menyatakan puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Kemampuan menulis puisi diajarkan pada siswa kelas VIII, sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum 2013 (K-13) yaitu KD 4.8 yang berbunyi “Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks

puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”. Kompetensi dasar tersebut, menuntut siswa agar dapat menulis puisi sebagai bentuk praktik terhadap materi teks puisi.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, teks puisi menjadi salah satu pembelajaran sastra selain pembelajaran bahasa di sekolah. Pembelajaran sastra ini, mengacu pada kompetensi berbahasa produktif. Bahwasanya, kegiatan produktif ini tercermin dalam kegiatan menulis puisi sebagai hasil pemikiran imajinasi secara tertulis. Pembelajaran teks puisi di sekolah meliputi definisi puisi, ciri-ciri puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Materi tersebut, dipelajari hingga sampai pada kompetensi keterampilan yaitu menulis puisi.

Penulisan puisi tidak terlepas dari unsur-unsur pembangunnya. Menurut Sumaryanto (2019:3) unsur pembangun puisi meliputi tipografi, diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan rima yang termasuk struksur fisik puisi. Adapun struktur batin puisi meliputi tema, rasa, nada, serta amanat. Puisi harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Dalam menulis puisi, seorang pengarang memiliki ciri khas gaya bahasanya. Hal ini bertujuan untuk membedakan karyanya dengan karya milik orang lain (Despryanti dkk, 2018:165). Meskipun, setiap pengarang atau penulis mempunyai gaya dan cara tersendiri dalam melahirkan ide-idenya. Namun, terdapat beberapa macam bentuk yang biasa digunakan dalam penulisan puisi, yaitu yang biasa disebut gaya bahasa dalam puisi.

Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu. Dalam karya sastra, efek ini adalah efek estetik yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni. Nilai seni karya sastra tidak semata-mata disebabkan oleh gaya bahasa saja, tetapi juga disebabkan oleh gaya bercerita atau alur penyusunannya. Akan tetapi, gaya bahasa sangat besar sumbangannya kepada pencapaian nilai seni karya sastra (Pradopo, 2002:264).

Menurut Despryanti dkk (2018:166) Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa yang terdapat dalam puisi digunakan untuk memperindah tulisan sehingga menarik minat pembaca untuk membaca atau menikmatinya. Keberhasilan penulis dalam membuat puisi tidak terlepas dari pemilihan diksi dan gaya bahasa, yang menjadikan puisi lebih hidup dan berkesan (Hasanah dkk, 2019:15). Gaya bahasa tersebut membantu penyair dalam melukiskan ide-idenya. Sehingga maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik.

Gaya bahasa memiliki berbagai macam jenisnya. Terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Masing-masing dari keempat gaya bahasa tersebut masih terbagi lagi, sehingga terdapat sekitar 55 bentuk gaya bahasa. Pada kenyataannya pembelajaran gaya bahasa di sekolah hanya sebagian yang diperkenalkan dan dipelajari oleh siswa, meliputi *personifikasi*, *hiperbola*, *metonomia*, *metafora*, *simile*, *asosiasi*, *pleonasme*, *ironi*, *litotes*, dan *antithesis* sehingga terkadang dalam hal

penulisan puisi, siswa hanya menggunakan gaya bahasa yang sama dan diulang. Namun, tidak sedikit juga yang sebenarnya menggunakan gaya bahasa selain kesepuluh gaya bahasa yang diajarkan di sekolah, tetapi mereka tidak menyadarinya. Hal ini, bisa menjadi pembelajaran pentingnya gaya bahasa dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui menulis puisi tersebut, siswa dapat diketahui penguasaan atau pembendaharaan kosa katanya.

Keberhasilan dalam menulis puisi siswa juga bisa dilihat melalui penggunaan gaya bahasa dalam puisi, makna gaya bahasa dalam puisi, dan tujuan penulisan gaya bahasa dalam puisi yang ingin disampaikan oleh siswa. Adapun hal lain yang dapat dilihat adalah bahwa menulis puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Siswa tidak hanya sekadar mengenal sebuah puisi, melainkan juga memahami, menghargai, menikmati, dan produktif atau mampu menghasilkan sebuah karya puisi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa pada puisi siswa. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat penelitian yang serupa dan pernah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Isro' Khoirun Ni'mah 2019 berjudul *Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Menulis Puisi Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*. *Kedua*, penelitian oleh Kusumawati 2010 berjudul *Analisis Pemakaian Gaya Bahasa pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah di Televisi*. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Dian Supraptiwi

2012 berjudul *Gaya Bahasa Perulangan pada Kumpulan Puisi Mawar Merah Karya Chalik Hamid. Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Oktafiah 2017 berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa dalam Naskah Puisi Qasidah Barzanzi Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI JOMBANG ANGKATAN 2012*.

Pada penelitian pertama menganalisis puisi Melipat Jarak Sapardi Djoko Damono dan hasil karya siswa jenjang SMA. Pada penelitian kedua, meneliti gaya bahasa dalam iklan. Pada penelitian ketiga, meneliti gaya bahasa dengan objek puisi karya Chalik Hamid. Kemudian pada penelitian keempat, menganalisis penggunaan gaya bahasa pada naskah puisi Qasidah Barzanzi yang ditulis kembali oleh mahasiswa PBSI Angkatan 2012. Namun, dalam penelitian ketiga tersebut hanya berfokus ke penggunaan gaya bahasa perbandingan saja.

Berbeda dengan keempat penelitian tersebut, penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti karya puisi siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan wawancara tak terstruktur yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia di MTsN 1 Kota Blitar, siswa kelas VIII-H merupakan siswa yang menyukai kegiatan membaca buku, sehingga perbendaharaan kata mereka cukup banyak. Selain itu, siswa kelas VIII-H merupakan siswa yang kreatif dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selaras dengan hal tersebut, peneliti memilih kelas VIII-H sebagai subjek penelitian.

Mendapati belum adanya penelitian khusus terkait penggunaan gaya bahasa siswa di MTsN 1 Kota Blitar, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII-H di MTsN 1 Kota Blitar. Oleh sebab itu, peneliti menarik judul “Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII-H Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana makna gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar?
3. Apa tujuan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar berdasarkan sudut pandang peneliti?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan tujuan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar berdasarkan sudut peneliti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Pedoman dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran puisi terutama terkait penggunaan gaya bahasa.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, serta menambah kekayaan penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada karya siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui gaya bahasa dalam puisi.
 - c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya penggunaan gaya bahasa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Puisi

Menurut Pradopo (2002:3-4) puisi adalah karya sastra yang khas penggunaan bahasanya dan memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. pengalaman batin yang terkandung dalam puisi

disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik.

b. Gaya Bahasa

Menurut Oktafiah (2017:3) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional puisi dan gaya bahasa merupakan satu kesatuan. Bahwasanya dalam suatu puisi terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa sendiri merupakan pemakaian bahasa tertentu yang digunakan dalam penulisan puisi, supaya memperoleh kesan yang indah dimata pembaca dan dapat menarik minat baca pembaca. Gaya bahasa disini sebagai cara penulis menyampaikan sesuatu lewat tulisannya yaitu puisi. Selaras dari hal tersebut, apa yang ingin disampaikan penulis dapat diketahui melalui makna dari gaya bahasa yang digunakan dan tujuan menggunakan gaya bahasa tersebut sehingga hal yang ingin disampaikan penulis dalam puisinya dapat sampai kepada pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi skripsi secara keseluruhan dari Bab I sampai dengan Bab VI, agar dapat disajikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, diuraikan beberapa bagian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini, diuraikan beberapa bagian yang meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, diuraikan beberapa bagian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini, diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini, diuraikan beberapa bagian yang meliputi: penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa, makna gaya bahasa pada puisi karya siswa, dan tujuan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa berdasarkan sudut pandang peneliti.

Bab VI Penutup. Pada bab ini, diuraikan beberapa bagian yang membahas meliputi: kesimpulan dan saran.